



**EDUKASI KESEHATAN MELALUI POSTER DIGITAL “PANGAN LOKAL DAN DIVERSIFIKASI PANGAN” SEBAGAI PENGABDIAN MASYARAKAT DI WILAYAH SULAWESI TENGGARA**

**HEALTH EDUCATION THROUGH DIGITAL POSTER "LOCAL FOOD AND FOOD DIVERSIFICATION" AS COMMUNITY SERVICE COMMUNITY SERVICE IN SOUTHEAST SULAWESI REGION**

Febriana Muchtar<sup>1\*</sup>, Devi Savitri Effendy<sup>2</sup>, Andi Rizky Ramadhani<sup>3</sup>, Ariska Auliana Dewi<sup>4</sup>, Angela Anastasya Anggau<sup>5</sup>, Okti Ramadhani Sanggi<sup>6</sup>, Nur Sisnawati<sup>7</sup>, Hartati Bahar<sup>8</sup>, Hariati Lestari<sup>9</sup>, Ramadhan Tosepu<sup>10</sup>

<sup>1\*,2,3,.....10</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
email: andirizkyramadhani023@gmail.com

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap konsumsi pangan lokal dan penerapan diversifikasi pangan melalui media poster digital. Edukasi dilakukan dengan mendesain tiga poster bertema pangan lokal dan diversifikasi pangan yang disebarluaskan melalui media sosial dan ruang publik di wilayah Sulawesi Tenggara. Poster divalidasi oleh dosen pembimbing dan evaluasi dilakukan terhadap 130 responden melalui Google Form. Hasil menunjukkan bahwa 63,8% responden merasa sangat mengetahui informasi yang disampaikan, 76,2% menilai poster sangat menarik, dan 50,8% sangat tertarik untuk mencoba konsumsi pangan lokal. Media digital terbukti efektif dalam menyampaikan edukasi gizi dan ketahanan pangan, khususnya pada kelompok usia produktif. Pendekatan visual berbasis digital ini memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan lokal dan keragaman konsumsi pangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan nasional.

**Kata Kunci:** Pangan Lokal, Diversifikasi Pangan dan Edukasi Digital

**Abstract:** This community service activity aims to increase public understanding and interest in local food consumption and the application of food diversification through digital poster media. Education was carried out by designing three posters with the theme of local food and food diversification which were distributed through social media and public spaces in the Southeast Sulawesi region. The posters were validated by the supervisor and evaluated by 130 respondents through Google Form. The results showed that 63.8% of respondents felt very aware of the information presented, 76.2% rated the posters as very attractive, and 50.8% were very interested in trying local food consumption. Digital media has proven to be effective in delivering nutrition and food security education, especially to productive age groups. This digital-based visual approach contributes to building public awareness of the importance of local food and food consumption diversity as an effort to support national food security.

**Keywords:** Local Food, Food Diversification and Digital Education

**Article History:**

Received	Revised	Published
16 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

**Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi

konsumsi manusia (Fauzin, 2021). Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pangan untuk populasi yang terus bertumbuh dengan sumber yang terbatas, tekanan terhadap dunia menjadi makin besar (Marthalia & Frimawaty, 2024).

Salah satu sumber pangan yang penting ialah jenis pangan lokal, yakni makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat yang mendiami wilayah setempat berdasarkan potensi serta kearifan lokal. Pangan lokal seperti singkong, talas, jagung, hingga sagu sebenarnya mengandung nilai gizi yang tinggi serta memiliki daya saing kuat (Badan Pangan Nasional, 2024). Dalam pangan lokal terkandung beragam nutrisi seperti vitamin, mineral, serat, serta antioksidan yang bagus bagi tubuh. Selain itu pangan lokal juga lebih mudah didapatkan dan lebih ekonomis bila dibandingkan dengan makanan impor (Herliana *et al.*, 2024). Di sisi lain, saat ini belum banyak kebijakan yang secara nyata mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan konsumsi pangan lokal. Dominasi beras sebagai makanan pokok ikut membatasi keberagaman pangan yang sebenarnya dapat memperbanyak pilihan nutrisi pada masyarakat Indonesia (Badan Pangan Nasional, 2025).

Salah satu hambatan dalam konsumsi pangan lokal ialah persepsi masyarakat terhadap pangan lokal tersebut. Cukup banyak masyarakat yang masih menganggap pangan lokal sebagai “makanan kelas dua” bila dibandingkan dengan nasi. Tak hanya itu, gaya zaman sekarang juga berdampak pada pola konsumsi masyarakat, terutama pada generasi muda. Saat ini, produk makanan ultra-olahan dianggap lebih menarik karena dinilai lebih praktis dan bergengsi” (Badan Pangan Nasional, 2025).

Diversifikasi pangan adalah suatu upaya untuk membuat konsumsi berbagai variasi pangan serta berbagai prinsip makan bergizi. Penerapan diversifikasi pangan butuh didukung dengan teknologi pengolahan yang lebih murah dan mudah untuk dapat diimplementasikan dalam masyarakat. Ketersediaan teknologi pengolahan makanan lokal juga menawarkan potensi untuk mengembangkan industri pertanian, terutama di pusat-pusat produksi. Dengan berharap makanan lokal, bersama dengan beras, akan menambah nilai nutrisi makanan, memperluas pekerjaan dan meningkatkan pendapatan pemerintah daerah. Pemerintah memiliki harapan yang kuat dan komitmen yang kuat untuk mendiversifikasi makanan. Ini tercermin dalam Peraturan Presiden No. 22 tahun 2009 sehubungan dengan kebijakan untuk mempercepat diversifikasi konsumsi makanan berdasarkan sumber daya lokal, yang dapat menjadi suatu langkah strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara optimal (Ikhrum & Chotimah, 2022).

Diversifikasi pangan menjadi kunci dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan berbagai sumber daya pangan lokal yang sangat beragam, seperti umbi-umbian (singkong, talas, ubi jalar), sagu, jagung, kacang-kacangan, serta berbagai sayur dan buah musiman. Konsumsi pangan lokal bukan hanya memperkuat kemandirian pangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya makan. Sayangnya masyarakat Indonesia masih kurang paham mengenai pemanfaatan pangan lokal. Maka dari itu pengabdian ini dilakukan dengan tujuan menyebarkan informasi terkait pangan lokal dan diversifikasinya.

Diversifikasi pangan dapat menciptakan pengalaman makan yang lebih beragam bagi masyarakat sekaligus meningkatkan asupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Namun, kondisi nyata di masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait variasi olahan pangan, sanitasi dan kebersihan rumah tangga, serta aspek keamanan pangan masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dari perkembangan diversifikasi pangan. Tak hanya itu, kemampuan masyarakat dalam hal pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta motivasi untuk menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam

yang tersedia juga masih tergolong rendah (Pangestika *et al.*, 2021).

Menjawab tantangan tersebut, langkah awal yang bisa dilakukan adalah dengan membiasakan penerapan pola konsumsi pangan pokok yang beragam dalam keseharian masyarakat. Cara untuk mencapai pola konsumsi pangan pokok yang bervariasi adalah dengan mengonsumsi berbagai jenis pangan pokok dalam satu hari ataupun dalam satu kali makan. Salah satu metode untuk meningkatkan citra makanan karbohidrat lokal adalah dengan mengkombinasikan karbohidrat lokal dengan tepung terigu, seperti inovasi beragam produk kuliner, contohnya roti atau mie yang terbuat dari campuran tepung singkong dan tepung terigu, pembuatan roti gulung dengan pisang, singkong yang digoreng dengan keju, dan lain-lain. (Kemenkes, 2014).

Media poster merupakan media yang sangat umum yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Media poster merupakan suatu media yang dapat dipaparkan dalam beragam bentuk. Media poster adalah suatu alat bantu yang lazim digunakan pada kegiatan edukasi kesehatan masyarakat. Di dalam media poster terdapat pesan singkat yang disajikan dalam bentuk gambar, yang bertujuan untuk menarik perhatian individu ataupun kelompok masyarakat agar tertarik dengan informasi yang disajikan, agar nantinya informasi yang disampaikan dapat dipelajari dan didiskusikan bersama sama. Adapun kelebihan dari poster adalah bisa meningkatkan minat untuk diperhatikan, selain itu poster juga bisa lebih menghemat waktu dalam mengembangkan dan memperbanyak media poster ini, dalam penyimpanan dan pengangkutan poster juga tidak memerlukan ruangan khusus serta sangat mudah untuk dilakukan (Winingsih *et al.*, 2020).

Sayangnya, terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung lebih memilih makanan instan atau produk impor yang dianggap lebih praktis dan “modern.” Akibatnya, banyak jenis pangan lokal yang mulai terpinggirkan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi visual seperti poster digital yang menarik untuk menumbuhkan kembali minat dan kebanggaan terhadap konsumsi pangan lokal, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta memperkenalkan tentang pangan lokal dan diversifikasi pangan kepada masyarakat melalui media poster digital agar masyarakat dapat mengenal dan mengetahui seberapa penting pangan lokal dan penerapan diversifikasi pangan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, produksi media edukasi, serta diseminasi dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan pembekalan dari dosen pembimbing terkait pentingnya pangan lokal dan diversifikasi pangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan. Materi disusun berdasarkan referensi terpercaya seperti dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, World Health Organization (WHO), dan jurnal ilmiah terkini. Setelah pembekalan, mahasiswa menyusun tiga poster edukatif yang bertema: (1) Kenali Pangan Lokal dan Diversifikasi Pangan, (2) Jadikan Pangan Lokal Sebagai Pilihan Utama, dan (3) Pangan Lokal di Sulawesi Tenggara.

Tahap kedua adalah produksi media edukasi, di mana seluruh desain poster dibuat menggunakan aplikasi Canva. Poster-poster ini kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan ketepatan isi pesan dan kesesuaian desain. Setelah validasi, poster dikonversi ke dalam format JPG dan PDF untuk memudahkan penggunaan dalam bentuk digital maupun cetak.

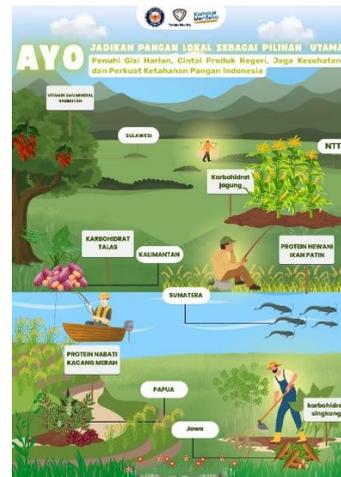
Tahap terakhir adalah diseminasi dan evaluasi. Poster disebarluaskan secara digital melalui akun media sosial mahasiswa, seperti Instagram dan WhatsApp, dengan disertai narasi edukatif

yang mendukung pesan visual. Selain itu, poster juga ditempatkan di ruang-ruang publik kampus seperti papan pengumuman. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, mahasiswa menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada responden yang telah melihat poster, baik secara langsung maupun daring. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, daya tarik visual, serta dampak edukatif dari media yang telah dipublikasikan.

## Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Poster 1



Gambar 2. Poster 2



Gambar 3. Poster 3



Gambar 4. Pengisian Google Form

### A. Hasil

Berdasarkan dari hasil pengisian kuesioner melalui Google Form terdapat 130 Responden yang mengisi kuesioner.

#### 1. Data Umum Responden

Tabel 1. Data Umum Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (100%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	3	17.7%
Perempuan	107	82.3%
	<b>130</b>	<b>100%</b>

<b>Usia</b>		
<15	0	0%
15-18 Tahun	5	3.8%
19-24 Tahun	107	82.3%
>24 Tahun	18	13.8%
	<b>130</b>	<b>100%</b>
<b>Latar Belakang</b>		
Pelajar (SMP/SMA)	6	4.6%
Mahasiswa	103	79.2%
Masyarakat Umum	21	16.2%
	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 130 responden, didapatkan jenis kelamin yang paling banyak mengisi kuesioner adalah Perempuan dengan persentase 82.3 %, usia yang paling banyak adalah 19-24 tahun dengan persentase 82,3% dan latar belakang responden yang paling banyak adalah mahasiswa dengan persentase 79,2%.

## 2. Pertanyaan Umum

**Tabel 2.** Pertanyaan Umum

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (100%)</b>
<b>Tampilan Poster</b>		
Tidak Menarik	0	0
Kurang Menarik	0	0
Cukup Menarik	31	23.8%
Sangat Menarik	99	76.2%
	<b>130</b>	<b>100%</b>
<b>Mudah Dipahami</b>		
Tidak Paham Sama Sekali	0	0
Kurang Jelas	2	1.5%
Cukup Mudah	44	33.8%
Sangat Mudah	84	64.6%
	<b>130</b>	<b>100%</b>
<b>Informasi Tentang Pangan Lokal &amp; Diversifikasi Pangan Penting Untuk Diketahui Masyarakat</b>		
Tidak Penting	0	0
Kurang Penting	0	0
Penting	37	28.5%
Sangat Penting	93	71.5%
	<b>130</b>	<b>100%</b>
<b>Pengetahuan Tentang Pangan Lokal &amp; Diversifikasi Pangan</b>		
Tidak Tahu Sama Sekali	0	0
Tidak Terlalu Tahu	0	0
Sedikit Lebih Tahu	47	36.2%
Ya, Sangat Tahu	83	63.8%
	<b>130</b>	<b>100%</b>

<b>Ketertarikan Mencoba Mengonsumsi Pangan Lokal &amp; Menerapkan Diversifikasi Pangan</b>		
Tidak Tertarik	0	0
Biasa Saja	5	3.8
Tertarik	59	45.4%
Sangat Tertarik	66	50.8%
	<b>130</b>	<b>100%</b>
<b>Dari Mana Melihat Poster Tentang Pangan Lokal &amp; Diversifikasi Pangan</b>		
Media Sosial (WhatsApp, Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter)	122	93.8 %
Poster di Kampus/Sekolah	2	1.5%
Puskesmas	1	0.8%
Lainnya	4	3.1%
WhatsApp	1	0.8%
	<b>130</b>	<b>100%</b>
<b>Keefektifan Media Digital Digunakan Untuk Edukasi Kesehatan</b>		
Tidak Efektif	0	0
Kurang Efektif	1	0.8 %
Cukup Efektif	62	47.7 %
Sangat Efektif	67	51.5 %
	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 130 responden, didapatkan pada indikator tampilan poster, responden yang paling banyak adalah pada jawaban sangat menarik dengan persentase 76.2%, pada indikator mudah dipahami, responden yang paling banyak adalah pada jawaban sangat mudah dengan persentase 64.6%, pada indikator pentingnya informasi tentang pangan lokal dan diversifikasi pangan, responden yang paling banyak adalah pada jawaban sangat penting dengan persentase 71.5%, pada indikator pengetahuan tentang pangan lokal dan diversifikasi pangan, responden yang paling banyak adalah pada jawaban ya sangat tahu dengan persentase 63.8%, pada indikator tingkat ketertarikan mencoba untuk mengonsumsi pangan lokal dan menerapkan diversifikasi pangan, responden yang paling banyak adalah pada jawaban sangat tertarik dengan persentase 50.8%, pada indikator dari mana melihat poster tentang pangan lokal dan diversifikasi pangan lokal kami, responden yang paling banyak adalah pada jawaban media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, Twitter) dengan persentase 93.8% dan pada indikator keefektifan media digital digunakan untuk edukasi kesehatan, responden yang paling banyak adalah pada jawaban sangat efektif dengan persentase 51.5%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa menggunakan media edukasi berupa poster digital yang disebar melalui platform media sosial Instagram dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi pangan lokal dan diversifikasi pangan. Hal ini dibuktikan setelah melihat poster edukasi digital "Pangan Lokal dan Diversifikasi Pangan" terdapat 63.8%

responden yang sangat tahu dan terdapat 36.2% responden yang sedikit lebih tahu tentang pangan lokal dan diversifikasi pangan.

Hal tersebut didukung oleh (Pratiwi *et al.*, 2024) yang menegaskan bahwa menggunakan media poster dalam intervensi edukasi memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengetahuan. Poster dapat berfungsi sebagai suatu media edukasi yang ampuh dalam kegiatan edukasi. Melalui media ini, data informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan gampang untuk dimengerti oleh masyarakat, sehingga mendukung perubahan perilaku kesehatan.

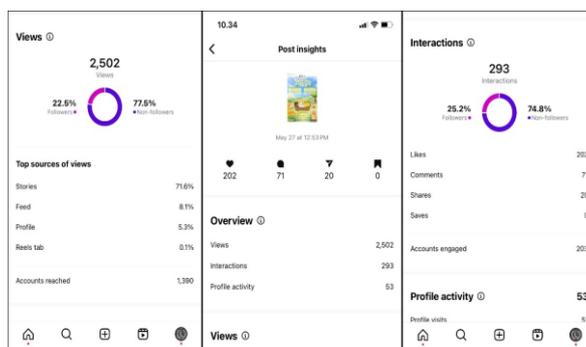
Selain dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, poster edukasi digital ini juga dapat menarik minat masyarakat untuk mengonsumsi pangan lokal dan menerapkan diversifikasi pangan. Hal ini dibuktikan setelah melihat poster edukasi digital “Pangan Lokal dan Diversifikasi Pangan” terdapat 50.8% responden yang sangat tertarik dan 45.4% responden tertarik untuk mencoba konsumsi pangan lokal dan menerapkan diversifikasi pangan.

Meningkatnya minat masyarakat dalam mencoba konsumsi pangan lokal dan menerapkan diversifikasi pangan menandakan bahwa poster sebagai media edukasi yang digunakan telah berhasil menjadi media informasi kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 76,2% responden menjawab sangat menarik dan 23,8% menjawab cukup menarik pada variabel tampilan poster, yang berarti bahwa poster tersebut efektif dalam menarik perhatian masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh (Wulandari *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa poster merupakan sebuah karya seni yang mengkombinasikan berbagai komponen visual seperti gambar, tulisan, dan ilustrasi guna menyampaikan gagasan dengan mudah dipahami dan menarik untuk dilihat. Salah satu alat yang paling efektif untuk edukasi kesehatan adalah media poster. Di samping itu, poster juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi seseorang karena mampu memvisualisasikan ataupun menekankan aspek tertentu.

Poster merupakan sarana visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi, rekomendasi, atau gagasan tertentu dengan tujuan mendorong orang yang melihatnya agar melaksanakan apa yang tertulis dalam pesan tersebut. Salah satu keunggulan poster adalah adanya gambar menarik. Media yang menarik ini dapat menarik perhatian audiens di lokasi yang ditargetkan, Masruroh dan Hayati dalam (Yuda & Septimar, 2024).

Secara umum, studi-studi tersebut mendukung hasil pengabdian masyarakat ini bahwa media edukasi visual merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap diversifikasi pangan dan pentingnya memanfaatkan pangan lokal. Di masa sekarang, penggunaan platform media sosial yang sudah banyak digunakan masyarakat, dikombinasikan dengan materi yang valid dan menarik, mampu menumbuhkan minat dan serta perubahan perilaku positif terhadap konsumsi pangan lokal secara berkelanjutan.



**Gambar 5.** Statistik Tayangan dan Interaksi Konten Pada Platform Instagram

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan edukasi melalui poster digital yang dimana poster pertama yang berisi tentang “Pengertian Pangan Lokal Dan Diversifikasi Serta Kandungan Dan Manfaat Dari Pangan Lokal”. Poster kedua berisi tentang “Pangan Lokal Khas Indonesia Dari Berbagai Daerah. Dan poster ketiga berisi tentang “Pangan Lokal Khas Sulawesi Tenggara”. dapat meningkatkan pemahaman serta ketertarikan masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan pangan lokal dan menerapkan diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap edukasi poster digital melalui *platform* media sosial tersebut menarik dan mudah untuk dipahami serta efektif dalam menyampaikan pesan edukasi, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membaca dan mengetahui seputar pangan lokal dan diversifikasi pangan khususnya masyarakat di daerah Sulawesi Tenggara.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua anggota tim edukasi yaitu Mu. Zaldri, Muhammad Ziqril Akbar, Nabila Hendrayani, Nadya Juita Nababan, Nila Ayu Ashari, Nur Cahya Mustika, Nur Cintya Rahmadani, Nur Neza, Nurosa Sabila, Oys Priliawati, Margaretha Semu, Angga Kurniawan Budi Gading, Anisa Ode, Anita Muktianti, Annisa Dwi Ramadhani Johan, Anti Aprilia, Aprilia Dwi Maharani, Apriliyah, Arif Maihendra, Asmiranda Ramadhani dan Asyah Andini Maddapy yang merancang media dan melakukan implementasi kegiatan. Tak lupa ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan *feedback* terkait poster digital edukasi yang telah kami unggah.

## Referensi

- Badan Pangan Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2024 Tentang Standar Mutu Produk Pangan Lokal dalam Rangka Keanekaragaman Pangan. Jakarta: Badan Pangan Nasional Republik Indonesia. Diakses di [https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2024/perbadan\\_13\\_2024\\_Standar%20Mutu%20Produk%20Pangan%20Lokal-Penganekaragaman%20Pangan.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2024/perbadan_13_2024_Standar%20Mutu%20Produk%20Pangan%20Lokal-Penganekaragaman%20Pangan.pdf)
- Badan Pangan Nasional Republik Indonesia. (2025). Potensi Pangan Lokal: Solusi Tersembunyi untuk Ketahanan Pangan Indonesia. Jakarta: Badan Pangan Nasional Republik Indonesia. Diakses di <https://badanpangan.go.id/blog/post/potensi-pangan-lokal-solusi-tersembunyi-untuk-ketahanan-pangan-indonesia>
- Fauzin, F. (2021). Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Yang Berbasis Pada Kedaulatan Pangan. *Pamator Journal*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10497>
- Herliana, I., Koto, Y., & Lestari, N. E. (2024). *Nutrisi Seimbang dan Pengolahan Pangan Lokal Untuk Anak Balanced Nutrition and Local Food Processing for Children*. 2(3).
- Ikham, A., & Chotimah, I. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIVERSIFIKASI PANGAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PANGAN LOKAL DARI SINGKONG*. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang dan Pangan Lokal.
- Marthalia, L., & Frimawaty, E. (2024). *Gerakan adaptasi pangan lokal “Pangan Bijak Nusantara” dalam mendukung sistem pangan berkelanjutan di Indonesia*. 1(2), 56–65.
- Pangestika, L. M. W., Swasti, Y. R., Pranata, F. S., & Purwijantiningsih, L. E. (2021). Edukasi Diversifikasi Pangan Skala Rumah Tangga pada Masa Pandemi Bagi Masyarakat Di Lingkungan Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan*,

*Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*), 10(2), 147.  
<https://doi.org/10.20961/semar.v10i2.50378>

- Pratiwi, S. A., Wahyuniar, L., Febriani, E., & Mamlukah, M. (2024). Pengaruh edukasi media audio visual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap peserta program prolanis. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 67–75. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1421>
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Soeyono, R. D. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *JTB: Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894.
- Wulandari, S., Bahar, H., & Kamrin. (2024). UJI COBA MEDIA POSTER DALAM PENCEGAHAN CAMPAK RUBELLA PADA MURID SEKOLAH DASAR DI SD IT AL WAHDAH KOTA KENDARI. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 284–292.
- Yuda, A., & Septimar, Z. M. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Poster Leaflet Dan Permainan Index Card Match Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sukap Dan Perilaku Gizi Seimbang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 283–291. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.850>